BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam hal ini penulis, menentukan lokasi penelitian di MTs Negeri 1 Kota Serang dengan alasan :

a. Adanya masalah yang menarik untuk diteliti.
b. Lokasi penelitian mudah dijangkau, sehingga memudahkan penulis dalam kegiatan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian selama sepuluh bulan dan penelitian ini dimulai dari bulan Juli 2018 sampai dengan bulan Mei 2019.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi, pada dasarnya metode penelitian merupakan metode ilmiah *(secientifiq method),* sebagai cara penerapan terhadap prinsip-prinsip logis dalam penemuan, pengesahan, dan penjelasan kebenaran.[1]

[1] Toyo Syatori Nasehudin dkk, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung:CV Pustaka Setia, 2012), 37.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik regresi dan korelasional. Metode kuantitatif menurut Sugiyono didasarkan kepada pradigma positivism berdasarkan pada asumsi mengenai objek empiris, asumsi tersebut adalah: (1) Objek/fenomena dapat diklasifikasi menurut sifat, jenis, struktur, bentuk, warna, dan sebagainya. Berdasarkan asumsi ini maka penelitin dapat memilih variable tertentu sebagai objek penelitian, (2) Determinisme (hubungan sebab akibat), asumsi ini menyatakan bahwa setiap gejala ada penyebabnya, seperti orang malas bekerja tentu ada penyebabnya.[2]

Sedangkan teknik regresi adalah bentuk hubungan fungsional antara variabel. Sedangkan analisis regresi adalah mempelajarai bagaimana antar variabel saling berhubungan.[3] Sedangkan reknik korelasional yang dimaksud adalah analisis hubungan dua variabel atau lebih, yaitu antara variabel bebas dengan variabel terikat.[4]

Rancangan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian korelasi, dengan melihat variabel-variabel yang ada yaitu antara vriabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Supervisi Klinis Kepala Sekolah (variabel X), sedangkan varibel terikatnya adalah Mutu Pengajaran Guru variabel Y).

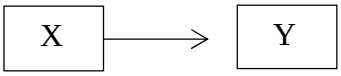

Gambar 3.1 Korelasional Variabel Penelitian

[2] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Alfabeta, 2010), 12-13.
[3] Supardi, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: t.p, 2016), 235.
[4] Supardi, *Metode Penelitian Pendidikan*…193.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[5]

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di MTs Negeri 1 Kota Serang yang berjumlah 50 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.[6] Dalam penentuan jumlah sampel, peneliti berpedoman kepada pendapat yan dikemukakan oleh Suharimi Arikunto bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih besar diambil antara 10%-15% atau 20%-25% dari jumlah populasi. [7] Karena jumlah populasi kurang dari 100, maka peneliti mengambil sampel dari jumlah populasi yaitu 50 guru yang disebut dengan sampel populasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh, artinya semua populasi yang ada dijadikan responen penelitian.

---

[5] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 80.

[6] Suharimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 174.

[7] Suharimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010), 107.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel X (Supervisi Klinis)

a. Definisi Konseptual

Supervisi klinis adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

b. Definisi Operasional

Supervisi klinis merupakan suatu teknik supervisi yang dilakukan oleh supervisor (kepala sekolah) untuk memberikan bantuan yang bersifat profesinal yang diberikan berdasarkan kebutuhan guru yang bersangkutan dalam mengatasi masalah yang dihadapai dalam proses belajar mengajar melalui bimbingan yang intensif yang disusun secara sistematis dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan meningkatkan profesionalisme guru.

2. Variabel Y (Mutu Pengajaran Guru)

a. Definisi Konseptual

Mutu pengajaran adalah gaya penyampaian dan perhatian terhadap kebutuhan para pelajar/siswayang diterapkan di ruang kelas atau lingkungan manpun di mana pembelajaran itu terjadi.

b. Definisi Operasional

Mutu pengajaran adalah kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil belajar siswa. Adapun dimensi dan indikatornya sebagai berikut: 1) Program mengajar dengan indikator membuat persiapan mengajar dan membuat peta siswa; 2) Pelaksanaan KBM dengan indikator membuka pelajaran dan menutup pelajaran; 3) Penilaian pendidikan dengan indikator membuat soal evaluasi dan tindak lanjut evaluasi.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instruemen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan komponen kunci dalam suatu penelitian, mutu instrumen akan menentukan mutu data yang digunakan dalam penelitian, sedangkan data merupakan dasar kebenaran empirik dari penemuan atau kesimpulan. [8] Sebelum menentukan instrumen apa yan digunakan, maka penulis menentukan terlebih dahulu metode pengumpulan data yang tepat dalam penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam kegiatan penelitian, karena dari data tersebut selanjutnya akan dilakukan pengujian sebagai hasil penelitian. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

[8] Zainal Arifin, *penelitian Pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Sosdakarya, 2011), 225.

a. Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk memperoleh data tentang supervisi kilins kepala sekolah, dan mutu pengajaran guru. Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang diungkap dengan menyebar atau memberikan angket kepada seluruh guru. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Tukiran Taniredja bahwa;

> "Angket adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat dan perilaku".[9]

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada si peneliti.[10]

c. Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu mempelajari buku-buku yang berisi terori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mendayagunakan buku yan berhubunan dengan permasalahan yang diteliti. Penulis membaca, menulis, dan mengutip dari buku tersebut yang ada hubunannya dengan permasalahan yang sedang penulis teliti.

---

[9] Tukiran Taniredja. *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*. (Bandung: Alfabeta, 2014), 44.

[10] Darwiyan Syah, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif,* (Jakarta: Haja Mandiri, 2017), 47.

3. Kisi-kisi Instrumen

a. Kisi-Kisi Instrumen Supervisi Klinis Kepala Sekolah

Kisi-kisi instrumen variabel supervisi klinis kepala sekolah merupakan penjabaran dari indikator-indikator yang telah ditetapkan dalam defenisi operasional. Adapun kisi-kisi variabel tersebut disusun sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Supervisi Klinis Kepala Sekolah

Dimensi	Butir pernyataan	Jumlah
Pertemuan Awal	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16	16
Observasi	17,18,19,20,21	5
Pertemuan Akhir	22,23,24,25,26,27,28,29,30	9
Jumlah	30	30

b. Kisi-Kisi lnstrumen Mutu Pengajaran Guru

Dalam menentukan materi butir instrumen, peneliti mengacu pada indikator-indikator instrumen seperti yang telah dijelaskan terdahulu indikator didapat dari berbagai teori yang ada, lalu diadakan sintesis lebih lanjut. Di bawah ini disajikan kisi-kisi instrumen mutu pengajaran guru (Y).

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Mutu Pengajaran Guru

Dimensi	Butir pernyataan	Jumlah
Program Mengajar	1,2,3,4,5,	5
Pelaksanaan KBM	6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20	15
Penilaia Pendidikan	21,22,23,24,25,26,27,28,29,30	10
Jumlah	30	30

4. Kalibrasi Instrumen Penelitian

Untuk memberikan tanggapan terhadap pernyataan instrumen penelitian responden diberikan 5 kategori alternatif tanggapan/jawaban sebagai berikut: SS= Sangat Setuju, S = Setuju, CS = Cukup Setuju, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju. Dengan demikian, tanggapan/jawaban diberi bobot sebagai berikut: SS = 5, S = 4, CS = 3, TS = 2, STS = 1.

5. Ujicoba Instrumen

Teknik untuk uji coba instrumen penelitian menggunakan dua alat uji coba yaitu validitas dan reliabilitas. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen maka perlu diuji cobakan.

a. Uji Validitas

1) Pengertian Validitas

Menurut S. Nasution dalam Darwyansyah" suatu alat ukur dikatakan valid, jika alat tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur oleh alat tersebut. Meter valid untuk mengukur jarak, dan timbangan valid untuk mengukur berat. Jadi dengan demikian validitas adalah kesesuaian alat ukur yang digunakan untuk mengukur sesuatu."[11]

2) Teknik Uji Validitas

Dalam penelitian ini setiap pernyataan diuji validitasnya. Untuk mengukur validitas instrumen digunakan rumus korelasi product moment dari Pearson. Rumus tersebut digunakan untuk menguji korelasi skor butir dengan skor total dengan derajat kebebasan 0,05. Instrumen dianggap valid bila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}.

Adapun rumus untuk menentukan validitas butir soal adalah sebagai berikut:

$$rxy = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

N = Jumlah responden

Σ XY = Jumlah perkalian X dan Y

ΣX = Jumlah skor tiap butir

ΣY = Jumlah skor total

[11] Darwyansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* , (Jakarta:TT, 2017), 139.

ΣX^2 = Jumlah skor X dikuadratkan

ΣY^2 = Jumlah skor Y dikuadratkan

Rumus di atas dipergunakan untuk menguji korelasi skor butir dengan skor total dengan derajat kebebasan α = 0,05. Instrumen dianggap valid apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}. Setelah instrumen diuji cobakan instrumen yang tidak valid harus dibuang dan tidak dapat digunakan untuk megumpulkan data penelitian.[12]

Untuk menguji instrumen jumlah sampel yang digunakan peneliti ialah 50 responden. Selanjutnya, menurut Supardi, dengan mengacu pada R Product Moment dari Pearson "umumnya satu item dinyatakan valid jika memiliki harga r_{tabel} 0,284"[13]. Berdasarkan pendapat tersebut, maka kriteria dalam penelitian ini, instrumen dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,284) dan instrumen tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (0,284).

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono Pengujian reabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksterrnal pengujia dapat dilakukan dengan test-retest (*stability*), equivalent, dan gabungan keduanya. Secara internal reabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisisi konsisitensi butir-butir yang ada pada

[12] Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan;Perhitungan, Peyajian, Penjelasan, Penafsiran Dan Penarikan Kesimpulan*, 138.

[13] Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan;Perhitungan, Peyajian, Penjelasan, Penafsiran Dan Penarikan Kesimpulan*, 124.

instrumen dengan teknik tertentu[14]. Sedangkan menurut S. Nasution dalam Darwyansyah, alat ukur yang reliable adalah bila alat itu digunakan untuk mengukur suatu gejala yang berlainan senantiasa menunjukan hasil yang sama.[15]

Untuk menguji reliabilitas instrumen digunakan rumusan sebagai berikut:

$$r_{11} = (\frac{k}{k-1})(1\frac{\sum s_i^2}{\sum s_t^2})$$

Keterangan :

r_{11} = realibilitas instrumen

K = banyaknya butir soal atau pernyataan

t = varians total.

$\sum s_i^2$ = skor total varian butir

$\sum s_t^2$ = skor varian total

Perhitungan realibilitas instrumen menggunakan rumus alpha Cronbach. Untuk uji signifikansi dengan derajad kebebasan α = 0,05, apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka instrumen angket dinyatakan reliabel. Dan apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka instrumen angket tidak reliabel dan tidak layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.[16]

[14] Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 354.
[15] Darwyansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Jakarta: 2017), 139.
[16] Darwyansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Jakarta: TT, 2017), 150.

F. Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis data menguraikan tentang pengujian persyaratan analisis dan teknik pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan untuk mendeskripsikan data dan pengujian hipotesis.

1. Statistik Deskriptif

Pendeskripsian data menggunakan statitistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang hanya berfungsi untuk mengorganisasi, menganalisa serta memberikan pengertian mengenai data (keadaan, gejala, persoalan) dalam bentuk angka agar dapat diberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1) Menghitung tabel frekuensi
   a) Menghitung Rentang (r) = data terbesar – data terkecil
   b) Menghitung Banyaknya kelas, (k) = 1 + 3,3 log n
   c) Panjang kelas (p) = $\frac{r}{k}$
2) Menghitung mean

   Dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum fix1}{\sum fi}$$

3) Menghitung modus

   Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mo} = b + p\left(\frac{b1}{b1 + b2}\right)$$

4) Menghitung median

Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Me} = \text{b} + \text{p}\left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f}\right)$$

5) Menghitung varians dan simpangan baku

Dengan rumus sebagai berikut:

$$s^2 = \frac{n\sum x_i^2 - \left(\sum x_i\right)^2}{n(n-1)}$$

6) Histogram

7) Polygon

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan statistik inferensial. Statistik inferensial adalah sering juga disebut statistik induktif, merupakan statistik yang berfungsi menyediaka aturan-aturan atau cara yang dapat dipergunakan sebagai alat dalam rangka mencoba menarik suatu kesimpulan yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus dari sekumpulan data yang telah diolah. Statistik inferensial juga menyediakan aturan-aturan yang diperlukan dalam menarik suatu kesimpulan (*conclussion),* penyusunan atau pembuatan ramalan (*prediktion*), dan penarikan (*estimation*).[17]

Statistik inferensial digunakan untuk melakukan analisis terhadap hipotesis yang diajukan. Statistik inferensial yang digunakan adalah persyaratan analisis

[17] Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan;Perhitungan, Peyajian, Penjelasan, Penafsiran Dan Penarikan Kesimpulan*, 3.

dengan mengadakan pengujian normalitas. Kemudian dilanjutkan dengan analisis pengujian hipotesis yang meliputi menghitung persamaan regresi sederhana, uji linieritas dan signifikanis regresi. Mengitung koefisien korelasi sederhana, yang diikuti dengan uji signifikansi korelasi dan diakhiri dengan menghitung koefisien determinasi.

G. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik adalah pembuktian hipotesis peneliti dengan menggunakan cara-cara pengujian statistik. Uji hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : \rho = 0$

$H_a : \rho \neq 0$

Keterangan:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara supervisi klinis kepala sekolah dengan mutu pengajaran guru.

H_a = Terdapat pengaruh antara supervisi klinis kepala sekolah dengan mutu pengajaran guru.